

**PENGARUH RESTITUSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA KANTOR
PELAYANAN PAJAK PRATAMA PARE**

Oleh:

Rahmawati Zulfa

Khasanah Sahara

Mohammad Wahyudi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

ABSTRACT

This Thesis discusses about restitution or Value Added Tax Refunds and its impact on Value Added Tax Revenue at the Tax Office Pare during the periods from 2010 to 2016. The method of this research is descriptive statistic research design with simple linear regression analysis include the Coefficient of Determination Test and Hypothesis Test. The result of this research shows that the value of Coefficient of Determination (R Square) is 0,207 and t-test 4,361 (more than t-table 1,989) which means that Value Added Tax Restitution has significant impact on Value Added Tax Revenue at the Tax Office Pare.

Key Words: Restitution, Tax Reveue, Value Added Tax

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai restitusi atau pengembalian pembayaran Pajak Pertambahan Nilai dan pengaruhnya terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare mulai tahun 2010 sampai dengan 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan alat analisis yaitu analisis regresi linear sederhana yang meliputi uji koefisien determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,207 dan t-hitung sebesar 4,631 (lebih besar daripada t-tabel 1,989) yang berarti bahwa Restitusi Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare.

Kata Kunci : Restitusi, Penerimaan Pajak, Pajak Pertambahan Nilai

Pendahuluan

Latar Belakang

Sampai saat ini pajak masih merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang dapat diandalkan oleh pemerintah. Pada postur Anggaran Pendapatan dan Biaya Negara (APBN) tahun 2016, pendapatan negara yang dianggarkan dari perpajakan sebesar Rp 1.360,1 triliun dari total pendapatan negara sebesar Rp1.822,5 triliun atau lebih

dari 70% pendapatan negara berasal dari sektor pajak. Dari nilai tersebut penerimaan dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dianggarkan sebesar Rp 571,1 triliun atau 42% dari seluruh penerimaan pajak.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas pertambahan nilai suatu barang atau jasa yang dihasilkan atau diserahkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP), baik pengusaha yang

menghasilkan barang, mengimpor barang, melakukan usaha perdagangan, atau pengusaha yang melakukan usaha di bidang jasa. Pengusaha Kena Pajak (PKP) sesuai prinsip *self assessment*, dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dapat melaporkan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN) dengan status Nihil, Kurang Bayar, dan Lebih Bayar. Adanya status Lebih Bayar PPN dikarenakan mekanisme pemungutan PPN menggunakan perhitungan Pajak Masukan (PM) dan Pajak Keluaran (PK). Atas Lebih Bayar PPN, PKP dapat mengkompensasikan kelebihan tersebut untuk pajak lainnya atau pajak yang akan terutang atau dapat juga mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak yang merupakan haknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Kantor Pelayanan Pajak tempat PKP dikukuhkan.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pare merupakan instansi pemerintah di bawah Direktorat Jenderal Pajak yang mengadministrasikan penerimaan negara dari sektor pajak. Pajak yang dikelola KPP Pratama Pare adalah jenis pajak pusat, salah satunya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Adanya Lebih Bayar PPN berpengaruh terhadap penerimaan KPP Pratama Pare karena terkait dengan tugas kantor pajak untuk mengamankan penerimaan negara, sedangkan setiap wajib pajak mempunyai hak untuk melakukan kompensasi ataupun restitusi terhadap kelebihan pembayaran pajaknya.

Adanya permohonan restitusi atau permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak akan

mempengaruhi penerimaan KPP Pratama Pare. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare”.

Batasan Penelitian

Peneliti membatasi pada restitusi Pajak Pertambahan Nilai yang telah dikembalikan kepada Wajib Pajak Badan dan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh restitusi Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh restitusi Pajak Pertambahan Nilai Wajib Pajak Badan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Operasional
Sebagai informasi dan masukan yang dapat diperhatikan bagi Direktorat Jenderal Pajak, khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare, dalam tindak lanjut terhadap permohonan restitusi Pajak Pertambahan Nilai.
2. Manfaat Akademik
Sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan

perpajakan khususnya mengenai restitusi PPN dan dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak yang ingin membahas masalah restitusi PPN di masa yang akan datang.

Landasan Teori

Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Waluyo (2009) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (didalam Daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, pada bagian umum, Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak konsumsi barang dan jasa di Daerah Pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau *Value Added Tax (VAT)* adalah pajak yang dikenakan atas setiap pertambahan nilai barang atau jasa dalam peredarannya dari produsen kepada konsumen.

Menurut Sukardji (2015), Undang-undang Pajak Pertambahan Nilai menganut *Credit / indirect subtraction method / invoice method*.

Berdasarkan *credit method*, PPN terutang merupakan hasil pengurangan antara Pajak Keluaran (PK) dengan Pajak Masukan (PM). Perhitungan PPN-nya adalah sebagai berikut:

$$\text{PPN terutang} = \text{PK} - \text{PM}$$

Dengan metode ini maka dapat dimungkinkan terjadinya kelebihan pembayaran PPN apabila PM lebih besar daripada PK.

Restitusi Pajak Pertambahan Nilai

Rusdji (2006) mendefinisikan restitusi sebagai kelebihan pembayaran pajak yang dapat dimintakan kembali oleh Wajib Pajak atau dapat dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

Menurut Djuanda & Lubis (2011) restitusi merupakan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai terjadi karena jumlah Pajak Masukan yang dibayar lebih besar daripada jumlah Pajak Keluaran yang dipungut dalam suatu Masa Pajak.

Dasar Hukum restitusi Pajak Pertambahan Nilai adalah rumusan dalam Pasal 9 ayat (4a) dan ayat (4b) Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Pasal 9 ayat (4a) menyebutkan bahwa pengajuan restitusi dapat diajukan pada akhir tahun buku. Sedangkan Pasal (4b) mengatur tentang Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang dapat mengajukan permohonan restitusi pada setiap masa pajak.

Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Hutagaol (2007) Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

Menurut Suryadi (2006) Penerimaan Pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan.

Pengertian Penerimaan Perpajakan berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun

Anggaran 2016, Pasal 1 angka 3, Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas Pendapatan Pajak Dalam Negeri dan Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional.

Penerimaan Pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. Dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagaimana maksud dari tujuan negara yang disepakati oleh para pendiri awal negara ini yaitu menyejahterakan rakyat, menciptakan kemakmuran yang berasaskan kepada keadilan sosial.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data restitusi PPN Wajib Pajak Badan dan data Penerimaan PPN pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare dari tahun 2010 sampai dengan 2016. Sampel penelitiannya adalah data restitusi PPN Wajib Pajak Badan dan data Penerimaan PPN dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare atau sama dengan jumlah populasi penelitian.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Data yang digunakan yaitu data sekunder, yaitu Data Pengusaha Kena Pajak Badan yang mendapatkan Restitusi PPN; Data Restitusi PPN; Data Penerimaan PPN mulai tahun 2010 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif

yang diperlukan, seperti gambaran umum, struktur organisasi, kegiatan operasional perusahaan, serta data restitusi dan penerimaan PPN di KPP pratama Pare. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai prosedur penyelesaian restitusi PPN.

Identifikasi variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu:

1. Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (X)
2. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan bantuan *software IBM SPSS versi 22*. Untuk alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan PPN

X = Restitusi PPN

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

e = error atau nilai residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* (KS). Pedoman pengambilan keputusan apakah variabel memiliki distribusi normal yaitu dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data distribusi normal, jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24969191
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,089 dengan *Asymp Sig* 0,099. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji dapat dilihat nilai *Sig* pada baris *Deviation From Linearity*. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi atau nilai *Sig* lebih dari 0,05.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penerimaan PPN *	Between Groups	(Combined)	6,520	81	,080	19,872	,049
Restitusi PPN	Deviation from Linearity	Linearity	1,353	1	1,353	334,077	,003
			5,167	80	,065	15,944	,061
Within Groups			,008	2	,004		
Total			6,528	83			

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai F yang ditemukan adalah sebesar 15,944 dengan *Sig* 0,061. Nilai *Sig* Lebih dari 0,05 maka dapat dapat disimpulkan bahwa hubungan antara

Restitusi PPN dan Penerimaan PPN bersifat Linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan diantaranya yaitu Uji *Glesjer*. Jika nilai *Sig* variabel independen kurang dari 0,05 terjadi heterokedastitas, jika nilai *Sig* variabel independen lebih dari 0,05 tidak terjadi heterokedastitas.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,001	,974 ^b
	Residual	,926	82	,011		
	Total	,926	83			

a. Dependent Variable: *sqr_res*

b. Predictors: (Constant), Restitusi PPN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,069	,213		,322	,748
	Restitusi PPN	-,001	,026	-,004	-,033	,974

a. Dependent Variable: *sqr_res*

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Sig* sebesar 0,947. Nilai *Sig* tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk data yang bersifat *time series*, prasyarat ini harus dipenuhi karena digunakan untuk mendeteksi hubungan antara *error* periode yang satu dengan *error* periode lainnya. Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W). Kriterianya adalah jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara 2 dan 4 (untuk taraf signifikansi 5%) maka

tidak terjadi autokorelasi, tetapi jika nilai berada di luar itu maka bisa terjadi autokorelasi atau tidak dapat ditentukan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 ^a	.267	.258	.21631817	2,003

a. Predictors: (Constant), Ut_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Hasil Uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* adalah 2,003. Nilai tersebut berada di antara 2 dan 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga prasyarat analisis regresi terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dilakukan analisis regresi linear sederhana adalah untuk menguji pengaruh variabel Restitusi Pajak Pertambahan Nilai terhadap variabel Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Restitusi PPN (X), sedangkan Variabel dependennya adalah Penerimaan PPN (Y). Hasil persamaan regresi yang diolah dengan *software IBM SPSS Statistic versi 22*.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,541	,503		14,984	,000
	Restitusi PPN	,282	,061	,455	4,631	,000

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, dengan melihat kolom *Unstandardized Coefficients (B)* maka didapatkan hasil persamaan garis sebagai berikut:

$$Y' = 7,541 + 0,282X' + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta (*Constant*) sebesar 7,541 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel X maka

- Variabel Y (Penerimaan PPN) adalah sebesar 7,541 juta rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi sebesar 0,282 menyatakan setiap peningkatan 1 variabel X (restitusi PPN) maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 7,541 + 0,282 juta rupiah
- c. e adalah variabel lain yang mempengaruhi Penerimaan PPN yang tidak diujikan dalam penelitian ini

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*R Square*) pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien daterminasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai *R Square* dapat digunakan untuk mengukur kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan syarat hasil Uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan atau Sig kurang dari 0,05.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.198	.25121

a. Predictors: (Constant), Restitusi PPN

b. Dependent Variable: Penerimaan PPN

Nilai *R Square* sebesar 0,207 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2) artinya bahwa variansi dalam penerimaan PPN dapat dijelaskan oleh restitusi PPN melalui model sebesar 20,7%, sisanya berasal dari variabel lain. Dengan kata lain, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa restitusi

PPN memiliki pengaruh 20,7% terhadap penerimaan PPN dan sisanya 79,3% berasal dari variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis yang dilakukan adalah Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	7,541	,503		14,984	,000
Restitusi PPN	,282	,061	,455	4,631	,000

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN

Pada hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai t-hitung sebesar 4,631 dengan Sig sebesar 0,000. Nilai Sig sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 atau berpengaruh signifikan.

Kriteria hasil pengujian adalah jika t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika t-hitung < t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil pengujian diatas diketahui nilai t-hitung sebesar 4,631 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,989. Nilai t-tabel dapat dilihat pada Lampiran dengan tingkat alpha 0,05 dan df=84-2 diketahui bahwa nilai t-tabel adalah 1,989. Dari hasil pengujian nilai t-hitung dan t-tabel diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel. Berdasarkan kriteria hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu Restitusi Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi

(*R Square*) sebesar 0,207 dan hasil *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa restitusi PPN memiliki kontribusi terhadap penerimaan PPN pada KPP Pratama Pare sebesar 20,7%, sedangkan 79,3% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,361 sedangkan nilai t-tabel 1,989. Nilai t-hitung 4,361 > nilai t-tabel 1,989 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu Restitusi PPN berpengaruh terhadap Penerimaan PPN pada KPP Pratama Pare.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu Akhirudin (2010) dan Karina (2013) yang menyimpulkan bahwa restitusi Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Saran

1. Bagi pihak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare yaitu petugas *Account Representative* dan Fungsional Pemeriksa Pajak agar lebih teliti dalam membuat keputusan persetujuan atas permohonan restitusi Pajak Pertambahan Nilai agar tidak terjadi kerugian penerimaan negara atas penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu restitusi, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga akan terlihat jelas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Penerimaan

Pajak Pertambahan Nilai, selain restitusi.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin (2010), *Pengaruh Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Madya di Kota Makasar*, Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Djuanda, Gustian dan Irwansyah Lubis (2011), *Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai & Pajak Penjualan atas Barang Mewah (Edisi Revisi 2011)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi (2002), *Panduan Komprehensif Pajak Pertambahan Nilai*, Jakarta: PT. Multi Utama Indojasa.
- Hutagaol, John (2007), *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Karina, Metta (2013), *Analisis Restitusi Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat*, Palembang: STIE Multi data Palembang.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2007), *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.01/2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- _____ (2010), *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72/PMK.03/2010 tentang Tata Cara pengembalian Kelebihan Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Penjualan atas Barang Mewah*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- _____ (2012), *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 tentang Tata Cara Penetapan dan Tata Cara Pencabutan Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kerlinger (2006), *Asas-Asas Penelitian Behaviour (Edisi 3)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardiasmo (2016), *Perpajakan (Edisi Revisi Tahun 2016)*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Republik Indonesia (2009), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*, Jakarta.
- _____ (2009), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang &*

- Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah*. Jakarta.
- _____(2015), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016*, Jakarta.
- Rusdji, Muhammad (2006), *Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah*, Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardji, Untung (2015), *Pajak Pertambahan Nilai (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi (2006), *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap Kinerja penerimaan Pajak: Suatu survey di wilayah Jawa Timur*. Jakarta: Jurnal Keuangan Publik.
- Waluyo (2009), *Pepajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratna, Sujarweni(2015), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yani, Ahmad (2015), *Buku Panduan Praktikum Laboratorium Akuntansi SPSS*, Kediri: Universitas Islam Kediri